

## Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak

Rizki Dinar Febrianti

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
Email: rizkidinar123@gmail.com

Received	Revised	Accepted	Published
18 Agustus 2023	27 September 2023	5 Januari 2024	5 Januari 2024

### Abstract

*Today everything can be done digitally, in order to improve student discipline it is necessary to apply a management information system to help school institutions achieve better educational goals starting from student discipline. Among the disciplinary problems that exist in education in Indonesia are student behaviors that deviate, for example the enthusiasm for learning is decreasing day by day, moral decline, truancy during class hours is still ongoing. Therefore, there is the development of a new era in the world of education, namely the need for educational reforms that are closely related to the information system needed in the development of the world of education. The purpose of this research is to describe and analyze (1) Management information system planning through action cards in improving student discipline at MA Darul Huda, (2) Implementation of management information systems, (3) Implications management information system. This study uses a type of qualitative research. The results of this study are (1) Management information system planning through action cards to improve student discipline at MA Darul Huda through several stages, which in data processing requires, taking photos for the data, process the existing data and put it into the action application. (2) Action cards in practice can improve student discipline, because with the rules and scores given students will be more careful in their actions. (3) The implication of implementing action cards to improve student discipline at MA Darul Huda is that students can feel responsible and disciplined for the behavior to be implemented.*

**Keywords:** Action Cards, Implementation, Management Information Systems, Student Discipline

### Abstrak

Saat ini segala sesuatu dilakukan secara digital. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa perlu diterapkan sistem informasi manajemen. Hal tersebut ditujukan untuk membantu lembaga sekolah mencapai tujuan pendidikan berupa kedisiplinan siswa. Di antara permasalahan kedisiplinan yang ada pada pendidikan di Indonesia ialah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin menurun, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda, (2) Pelaksanaan sistem informasi manajemen, (3) Implikasi sistem informasi manajemen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda melalui beberapa tahapan yaitu: pemerolehan data melalui pengisian formulir, foto untuk data diri, pengolahan data ke dalam aplikasi aksi, yang mana akan menghasilkan suatu kemudahan dalam menertibkan siswa. (2) Kartu aksi dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya peraturan dan skor yang diberikan siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak. (3) Implikasi adanya pelaksanaan kartu

aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda ialah siswa dapat merasa bertanggungjawab dan disiplin terhadap perilaku yang akan dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kartu Aksi, Kedisiplinan Siswa, Sistem Informasi Manajemen.

## **Pendahuluan**

Saat ini, segala sesuatu dapat dilakukan secara digital dan dapat diakses secara cepat, dalam mewujudkan suatu kedisiplinan diterapkan sistem informasi manajemen, yang mana dapat membantu lembaga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih baik yang dimulai dari kedisiplinan siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi komunikasi menjadikan kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang seperti perusahaan ataupun organisasi, tanpa kecuali pada bidang pendidikan. Keberadaan peran teknologi informasi membawa pada era baru dalam perkembangan pendidikan tetapi belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu ( UU RI No. 20/2003 pasal 1 ayat 4 Sisdiknas). Siswa terlibat langsung dalam dunia pendidikan, siswa mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan siswa belajar untuk mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Pengendalian diri harus dikembangkan pada diri siswa, pengendalian diri yang dimaksud adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan, khususnya dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah.<sup>3</sup> Untuk mendukung kedisiplinan siswa diperlukan suatu sarana, seperti teknologi sistem informasi manajemen pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang terbesar yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin menurun, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berbagai upaya pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan tersebut dengan membuat pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap siswa. Pelaksanaan tata tertib ini tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.<sup>4</sup>

Masalah kedisiplinan yang ada di Indonesia di antaranya kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketenangan di kelas. Masalah ini membuat guru harus menegur siswa tersebut, karena pasti siswa yang lainnya akan ikut tidak menjaga ketenangan.<sup>5</sup> Menurut Schaefer

---

<sup>1</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 2

<sup>2</sup>Eka S. Ariananda, et.al, Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No.2, 2014., 234

<sup>3</sup>Ibid., 234.

<sup>4</sup>Irwansa dan Muh Arsyad Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar", *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.1, 2015, 2.

<sup>5</sup>Tyara Amaroso, *Masalah Kedisiplinan Siswa di Kelas*, Ilmu Sosbud dan Agama. Sumber ilustrasi: Pexels, Kompasiana, 28 Oktober 2022.

dalam Acink, tingkah laku siswa yang salah disebabkan oleh motif, mencari perhatian, keinginan menguasai orang lain, pembalasan terhadap kesalahan yang lalu, patah semangat atau rendahnya harga diri dan masih banyak lagi tingkah laku lain.<sup>6</sup>

Pada perkembangan era baru dunia pendidikan, yaitu diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan.<sup>7</sup> Dengan dilaksanakannya reformasi baru pada sistem informasi ini diharapkan pada masa mendatang dunia pendidikan tidak tertinggal oleh zaman pada perkembangan teknologinya dan akan terus mengupayakan untuk keberhasilan pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Maksud dari diterapkannya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan ialah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen; *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting* dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, *pertama*, tersedianya sistem pengolahan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh *stakeholders* yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan oleh pihak lain yang tergabung dalam *inter-organizational information system* sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (*stakeholders*). Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Tyara Amaroso, *Masalah Kedisiplinan Siswa di Kelas*, Ilmu Sosial Budaya dan Agama. Sumber Ilustrasi: Pexels, Kompasiana, 28 Oktober 2022.

<sup>7</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanthi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1-2.

<sup>8</sup>Ali Murtopo, dan Nurmadiyah, Rizal Evendi, *Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan Konsep dan Pelaksanaan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. Viii, No. 2, 9.

Seperti yang kita ketahui ide membangun sistem informasi sekolah sangat erat dengan konsep dasar dari sistem pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Berdasarkan Kemenristek Dikti no. 209/P/2021, indikator mutu lulusan adalah bahwa siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun terbatas di sekolah/madrasah.<sup>1</sup> Menurut Jahiri disiplin<sup>0</sup> ialah tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil.<sup>1</sup> Sikap kedisiplinan ialah hal penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Perilaku disiplin akan membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Namun hal tersebut terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang dan salah satu proses tersebut dilakukan dengan latihan. Maka dengan penerapan kedisiplinan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah akan membentuk suatu pembelajaran yang efektif sehingga *outcome* serta mutu lulusan menjadi lebih baik. Akan tetapi, kedisiplinan diri siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, karena kedisiplinan siswa bisa terwujud atas dasar kesadaran dalam diri masing-masing. Perlu adanya peran penting sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya prestasi siswa yang baik pula.<sup>1</sup>

Pada tataran realitas atau pelaksanaan di MA Darul Huda ditemukan 70% siswa sudah menunjukkan sikap kedisiplinan di lingkungan Madrasah, dengan mentaati setiap peraturan yang ada dan tidak melanggarnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Retno Isfadillah yang mana beliau mengatakan bahwa masih ditemukan sebagian kecilsiswa yang belum mengindahkan peraturan dengan melanggarnya. Kondisi lingkungan MA Darul Huda ini sendiri memiliki kuantitas siswa yang sangat banyak, di mana pengawasan yang dilakukan oleh lembaga dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa harus dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, di lembaga MA Darul Huda ini memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan kartu aksi. Sehingga harapannya dari kartu aksi tersebut dapat bekerja secara cepat dan akurat sehingga produktivitas kerja di lembaga pendidikan lebih meningkat dan berdampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah.

Program kartu aksi tersebut telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun di MA Darul Huda, sebelumnya menggunakan sistem kartu sakti. Kartu tersebut berfungsi sama, yaitu untuk perizinan keluar kelas dan pencatatan pelanggaran yang diperbuat. Namun dirasa kurang efektif dalam pelaksanaannya karena buku tersebut sering lupa dibawa dan modelnya kurang *update* karena belum bisa diakses melalui internet. Oleh karena itu seiring dengan

---

<sup>9</sup> Deni Darmawan, dan Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

<sup>1</sup> Kemendikbudristek, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209/P/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah," 2021, 23.

<sup>1</sup> Rini Nurani, "Manajemen Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021), <https://doi.org/10.26148/2614-8854>.

<sup>1</sup> Eka S. Ariananda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal Of Mechanical Engineering Education* 1, No. 2 (2014), 25.

perkembangan teknologi, pihak MA Darul Huda mengganti kebijakan melalui sistem informasi manajemen menggunakan kartu aksi yang dirasa lebih praktis dan efisien dalam penggunaannya. Aplikasi tersebut dikembangkan sendiri oleh lembaga MA Darul Huda. Kelebihan kartu aksi yakni lebih efisien dan mudah dijangkau oleh semua guru ketika siswa melakukan pelanggaran di lingkungan madrasah, sehingga dapat memudahkan dalam pengawasan siswa. Pelaksanaan kartu aksi mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, karena setiap pelanggaran yang dilakukan akan mendapat skor dan sanksi dari pihak madrasah.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sendiri selalu berkembang dalam penggunaan sistem informasi manajemen untuk penyelenggaraan pendidikannya agar tujuan yang dicapai oleh madrasah dapat tercapai dengan baik serta memiliki *outcome* yang berkualitas, namun dalam hal ini tentu saja terjadi persaingan antara lembaga pendidikan sangatlah terlihat dari berbagai lembaga tentu sudah ada yang menggunakan sistem informasi manajemen untuk memudahkan segala urusan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya hal ini, diharapkan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat bersaing dan bersanding dengan sekolah internasional serta dapat handal dalam menghadapi era global maupun memenuhi tuntutan pembangunan lokal dan nasional.

Berangkat dari peninjauan awal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

## Landasan Teori

### 1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi

Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau *Management Informations Systems (MIS)* merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. SIM didefinisikan oleh George M. Scott sebagai “Suatu Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasional.”<sup>1</sup>

Pada dasarnya suatu sistem dibangun dengan beberapa tahap pengembangan serta melibatkan sumber daya dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda, baik sisi manajemen, teknologi informasi, keuangan, dan lain sebagainya. Salah satu hasil produk pembangunan sistem informasi adalah suatu perangkat lunak yang terpadu, ditambah dengan tata aturan yang diterapkan untuk mengelola sistem sehingga tujuan dari suatu sistem dapat tercapai. Pembangunan suatu sistem informasi baik dalam skala besar maupun kecil, tetap membutuhkan langkah-langkah tersusun dan terkoordinasi karena pembangunan sistem informasi merupakan suatu proyek pengembangan memiliki tujuan sehingga sistem informasi dapat berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Kegiatan perencanaan sistem informasi dalam hal data secara umum meliputi: perancangan formulir kertas dan sumber dokumen, formulir elektronik, alat-alat perekaman

<sup>1</sup> Hasil Observasi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Pada 26 Agustus 2022 .

<sup>1</sup> Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17, no. 1 (2013), 61.

<sup>1</sup> Deni Darmawan, Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

data secara langsung, perancangan menu agar memudahkan *user* berintegrasi. Kegiatan dalam penyiapan data selanjutnya antara lain:<sup>1</sup> 6

- a. Tahap verifikasi data.
- b. Menyisip, menghapus, meremajakan database.
- c. Mengkombinasikan dengan data lainnya dari database.
- d. Memasukkan dan mengolah langsung menjadi keluaran tanpa perlu mengkombinasikannya dengan data lain.
- e. Berdialog dengan sistem.
- f. Berbagai media dan metode yang digunakan untuk *capture* dan memasukan data formulir yang dikombinasikan dengan layar *data entry*.
- g. Formulir elektronik dan peralatan *entry*.

Menurut Sondang P. Siagian adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen ialah sebagai berikut:<sup>1</sup> 7

- a. Bagian pengumpul data yakni bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.
- b. Bagian proses data yakni bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemroses data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen, karena kebutuhan setiap manajer (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda.
- c. Bagian pemrogram data, apabila SIM sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogram data disebut *programmers*, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki bahasa sendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.
- d. Bagian penyimpan data, bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya).

## 2. Kedisiplinan Siswa

Terlaksananya tata tertib sekolah yang tepat, jelas, konsekuen, dan diawasi dengan sungguh-sungguh dapat menciptakan suasana belajar di sekolah yang tertib, damai, dan tenang. Tata tertib sekolah yang ditaati dan dilaksanakan dengan baik oleh para siswa dapat menjadi suatu pembelajaran bagi mereka untuk dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya serta mereka dapat belajar mengembangkan sikap mengekang dan mengendalikan diri. Tata tertib sekolah dapat menjadi suatu pedoman bagi perilaku para siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan harapan sosial. Tata

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 79.

<sup>1</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 159-160.

tertib sekolah juga menjadi salah satu unsur kedisiplinan perilaku siswa. Dengan begitu para siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah. Tata tertib di sekolah ada yang berlaku untuk siswa dan guru. Tata tertib untuk siswa mengatur dan menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama berada disekolah. Siswa yang melanggar tata tertib tersebut diberikan hukuman yang sesuai.<sup>1</sup>

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tentang kegiatan implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi, yang meliputi pada perencanaan, pelaksanaan dan implikasi dari sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Sedangkan, sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian. Ada tiga langkah dalam menganalisis data: pengayaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dalam proses pembuatan perangkat lunak dapat memakan waktu lama dan mahal, dan seringkali tidak praktis bagi perusahaan kecil, yang umumnya tidak mempunyai personel programmer. Karena itu banyak perusahaan membeli perangkat lunak siap pakai (*ready-made software*) atau yang disebut perangkat lunak aplikasi. Perangkat lunak aplikasi dapat menangani berbagai aplikasi bisnis dan biayanya lebih murah dibandingkan dengan program komputer yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Lembaga MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam pembuatan kartu aksi juga melibatkan beberapa pihak

Ruang lingkup perencanaan dalam pembuatan aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan meliputi proses kerja yang melibatkan alat-alat atau perangkat yang memiliki interaksi. Menurut Marmoah perencanaan sistem informasi manajemen meliputi:<sup>1</sup>

- 1) Koneksi dan *setting*, identitas sekolah, *setting* tahun ajaran, *setting* kurikulum, koneksi database, dan format tanggal. Hal-hal tersebut dilakukan ketika perencanaan kartu aksi dalam validasi data siswa oleh tenaga pendidik kemudian untuk diolah kembali ke dalam aplikasi kartu aksi. Data diri secara lengkap, waktu, nama pendidik atau pendidik yang menscor secara jelas akan memudahkan dalam perekapan dan perekaman jejak pelanggaran yang dilakukan sejak awal masuk madrasah, jadi rekam jejak digital yang telah masuk ke dalam kartu aksi tidak dapat dihapus.

---

<sup>1</sup> Afif Zamroni, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020), 38.

<sup>1</sup> Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Deepublish, Yogyakarta: 2018), 252.

- 2) Pengelolaan kesiswaan, pengelolaan biodata masing-masing siswa, beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data perikseprestasi, perpindahan (*mutasi*) siswa, sampai pengelolaan data alumni. Aplikasi kartu aksi ini hanya digunakan untuk mengawasi kedisiplinan siswa, perizinan keluar kelas, catatan prestasi siswa dan absensi. Sehingga semua pendidik dan tenaga pendidik dapat mengakses kapanpun ketika dibutuhkan, dan adapun ketika membutuhkan data diri siswa berupa biodata lengkap dapat diakses dengan menggunakan kartu aksi ini.
- 3) Pengelolaan akademik, laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai KTSP, data nilai KBK, data absensi, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik. Setiap guru atau pendidik yang mengajar dapat mengakses aplikasi ini menggunakan link dan download aplikasi kemudian juga terdapat jadwal mengajar guru secara lengkap. Untuk laporan hasil nilai hanya terdapat nilai non akademik yakni nilai afektif atau sikap yang mana berupa skor yang telah diperoleh siswa, skor ada 2 macam yang pertama untuk skor pelanggaran maka pada setiap ketentuan skor akan mendapat sanksi atau tindakan dari madrasah, kemudian untuk skor prestasi bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan *reward* dari madrasah.
- 4) Pengelolaan guru dan karyawan, manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan (kursus, training, seminar, workshop dan sebagainya). Riwayat biodata guru terdapat secara rinci pada aplikasi ini ketika guru membuka menggunakan akun sendiri yang telah diprogram oleh admin. Riwayat gelar dari guru termasuk di dalamnya, kedudukan jabatan di madrasah dan juga beserta nominal gaji yang diperoleh.
- 5) Pengelolaan keuangan, manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti : biaya praktikum, biaya ekstra, dan lain-lain. Untuk laporan keuangan tidak terdapat pada aplikasi kartu aksi, namun masuk pada aplikasi keuangan e-santri yang dapat diakses oleh seluruh wali murid untuk mengetahui jumlah tagihan pembayaran yang akan dibayar.

Dalam seluruh proses kegiatan perencanaan kartu perlu adanya keseimbangan dan kekompakan antara pendidik, tenaga pendidik dan siswa agar tujuan dalam pembuatan dapat terlaksana dengan baik sehingga pelaksanaan kartu aksi dapat berjalan lancar dan apa yang diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi ini dapat terlaksana dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam

lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Sondang P. Siagian adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaansistem informasi manajemen ialah sebagai berikut:<sup>2</sup>

a. Bagian Pengumpul Data

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Adapun data yang digunakan dalam pembuatan kartu aksi yakni menggunakan biodata diri siswa, yang mana diperoleh melalui pengisian formulir kemudian dari pihak tenaga pendidik menginput data yang ada dan kemudian disinkronkan dengan sistem aplikasi kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Data yang terkumpul tersebut dari data internal yang kemudian nantinya data akan terkumpul di admin kartu aksi, dalam pengumpulan data apabila ada pencatatan dan penyekoran yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga pendidik maka semua data akan masuk ke dalam sistem aplikasi kartu aksi.

b. Bagian Proses Data

Bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu, sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen, karena kebutuhan setiap manajer (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda. Yang bertugas menjadi pengelola sistem informasi manajemen pada aplikasi kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo ialah pihak admin dan TU. Adapun dalam pelaksanaan input data menggunakan bantuan mesin dengan bantuan alat elektronik jaringan internet, yang mana akan lebih memudahkan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi. Untuk perekaman data langsung masuk pada aplikasi kartu aksi, oleh karena itu jika siswa mengelak melakukan pelanggaran itu tidak bisa karena sudah ada rekam jejak digitalnya mulai dari pelanggaran apa yang dilakukan, jumlah skor, waktu dan nama pendidik atau tenaga pendidik yang menskor. Pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa memiliki jumlah skor yang berbeda yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Adapun dalam perekapan skor dilakukan selama per satu semester kemudian muncul raport aksi tersebut dan disampaikan kepada wali murid. Selain itu pada hari biasa BP melakukan perekapan tidak sampai menunggu satu semester, jika dibutuhkan ketika terjadi beberapa pelanggaran kemudian melihat kartu aksinya dan diberikan tindakan lebih lanjut untuk siswa tersebut.

c. Bagian Pemrogram Data

Apabila SIM sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogram data disebut *Programmers*, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki

---

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 159-160.

bahasa sendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer. Kartu aksi di sini diterapkan untuk menertibkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dan kekurangan yang pasti perlu adanya perbaikan. Developer atau pengembang dari aplikasi kartu aksi ialah dari rekan alumni MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo yang terjun di bidang developer sistem aplikasi dan merupakan mahasiswa lulusan ITS, dalam pengerjaan aplikasi kartu aksi disini dilakukan tidak hanya sekali namun perbaikan terus dilakukan dan masih perlu terus dikembangkan. Oleh karena itu, dengan adanya jasa pemberdayaan alumni dalam pembuatan aplikasi kartu aksi diharapkan agar mereka masih memiliki sumbangsih untuk madrasah. Perbaikan fitur-fitur pada aplikasi terus dikembangkan seiring dengan kebutuhan dari siswa dan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Seperti halnya jika awal mula penggunaan aksi hanya digunakan untuk penyekoran pelanggaran, absensi siswa, perizinan keluar kelas, dan pemberian catatan. Namun saat ini sudah ada tambahan fitur baru untuk pencatatan skor prestasi siswa, akan tetapi fitur prestasi tersebut hanya ada di admin kartu aksi saja belum dimasukkan pada fitur menu aplikasi kartu aksi secara keseluruhan karena masih ada perbaikan lagi.

d. Bagian penyimpanan data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya). Semua data yang masuk ke dalam aplikasi kartu aksi langsung masuk ke dalam data aplikasi pada komputer programmer yang dapat diakses oleh admin kartu aksi dan bagian TU, yang mana semua data siswa akan tercantum di sana yang meliputi biodata nama, kelas, keterangan yang memberi skor, jenis pelanggaran jumlah skor dan tanggal pelanggaran. Dengan adanya riwayat data yang lengkap akan memudahkan dalam melakukan perekapan dan menindak lanjuti sanksi yang akan diberikan sesuai dengan skor yang dimiliki oleh setiap siswa. Data base bisa digunakan terutama terkait kenaikan kelas, yang mana dapat dilihat dari nilai akademik dan non akademik, kemampuan teori dan non akademik termasuk dengan sikap dan kedisiplinan siswa. Akan tetapi dari database yang diperoleh dari kartu aksi sesuai dengan ketentuan tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengeluarkan siswa terutama terkait kenaikan kelas, yang mana dapat dilihat dari nilai akademik dan non akademik, kemampuan teori dan non akademik termasuk dengan sikap dan kedisiplinan siswa. Dari madrasah, tidak dapat diambil sebagai pengambilan keputusan di madrasah. Karena MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda jadi semua keputusan harus dilakukan secara musyawarah mufakat dengan pihak yayasan.

### **3. Implikasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi tentunya ada dampak yang diperoleh baik bagi siswa, pendidik, tenaga pendidik dan lembaga madrasah

dalam mencapai tujuannya. Dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi tentunya juga mengalami beberapa problem dan terus dilakukan perbaikan terhadap fitur dan menu yang terdapat pada kartu aksi agar selalu update dalam pengembangannya, menurut Marmoah berikut ini merupakan dampak dari pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi, sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya. Pada zaman modern seperti saat ini akses internet sudah menyebar keseluruh pelosok negeri ini, dengan mudahnya informasi yang didapat akan memudahkan dalam pelaksanaan suatu sistem informasi manajemen. Yang mana sistem informasi manajemen melalui kartu aksi menjadi mudah diakses oleh setiap guru dalam menertibkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah.
2. Memberikan sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi / kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan. Adapun dengan adanya pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi akan lebih memajukan madrasah karena tingkat kedisiplinan siswa dapat dipantau secara cepat, tepat dan akurat. Sebagaimana halnya penghargaan yang diberikan oleh Kemenag sebagai madrasah inovatif yang mampu menyiapkan dan menjadikan siswa tingkat kedisiplinannya meningkat. Dan apabila kedisiplinan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi terus berupaya untuk ditingkatkan maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang semakin baik.
3. Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan. Dengan diadakannya pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan itu akan memudahkan memberikan informasi kepada kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik. Dengan hanya melihat pada aplikasi kartu aksi bagi guru yang akses akan mengetahui siswa yang melakukan pelanggaran, dan untuk mengecek skor yang telah diperoleh, apabila sudah mencapai ketentuan maka akan diberikan peringatan oleh pendidik ataupun guru BP.
4. Meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan. Dengan adanya sistem informasi manajemen akan memudahkan pendidik, tenaga pendidik dan siswa dalam mengakses dunia informatika dan jaringan sosial, karena pada era digital seperti saat ini semua orang sudah sangat mudah mengakses jaringan internet karena jika tidak bisa mengakses akan tertinggal. Dengan adanya kartu aksi akan memberikan pelatihan tersendiri bagi guru yang masih terkendala gagap teknologi terhadap dunia informatika, belajar sedikit demi sedikit dalam pelaksanaan kartu aksi dan nanti akan sudah mulai terbiasa.
5. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya. Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi akan memudahkan dalam menerima

---

<sup>2</sup> Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 252

informasi dan memberikan informasi terhadap siswa, tenaga pendidik dan pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan kekompakan semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dampak lainnya bagi siswa ketika diberikan skor dan sanksi akan lebih pada kesadaran dirinya sendiri untuk berperilaku disiplin.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan dan implikasi dari implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dilakukan sejak tahun 2020 yang sudah melalui beberapa tahapan, yaitu pengisian formulir data diri siswa, lalu dilanjut dengan melakukan foto untuk data diri dan id card aksi. Kemudian dari bagian admin baru mengolah data yang ada dan dimasukkan ke dalam aplikasi aksi, yang mana akan menghasilkan suatu kemudahan dalam menertibkan siswa. Mulai dari pelaksanaan izin, skor pelanggaran hingga prestasi yang telah diraih dapat dilihat pada rekapan kartu aksi.
2. Pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilakukan oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yang mana seluruh pendidik atau pun tenaga pendidik ketika berada di lingkungan madrasah dan menemui suatu pelanggaran dapat langsung menscan barcode yang ada pada kartu aksi siswa kemudian mencari nama siswa tersebut, apabila program kartu aksi tidak lemot maka langsung mudah dalam scan kartu kemudian muncul biodata diri siswa beserta dengan riwayat pelanggaran yang telah dilakukan selama di madrasah. Adapun perekapan skor sebenarnya sudah terekam secara otomatis ke dalam setiap data siswa, yang mana dalam pengelolaan seluruh data dalam kartu aksi dapat dilihat dan diakses oleh admin melalui database. Kemudian data perekapan skor yang telah banyak akan dilaporkan ke BP dan untuk ditindak lanjuti mengenai sanksi apa yang akan diberikan. Untuk tindak lanjut yang awal dimulai dari guru kelas sendiri yang memberitahu dan menasehati siswa jika melakukan pelanggaran, kemudian jika pelanggaran masih terus berlanjut dan bertambah maka akan ditangani oleh guru BP, dan jika masih belum bisa maka dilanjutkan dengan membuat surat pernyataan, panggilan orang tua, dan apabila tindakan tersebut tidak membuat jera para siswa, maka *disowankan* ke bapak pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda untuk diberi solusi bagaimana baiknya untuk tindakan yang akan dilakukan bagi siswa tersebut
3. Implikasi dari pelaksanaan kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ialah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, dan juga bisa membentuk karakter baik pada diri siswa karena sikap siswa menjadi baik untuk lebih menghargai waktu yang ada sesuai dengan kewajiban yang dilakukan di madrasah. Siswa tidak bisa menyepelekan penggunaan kartu aksi karena kartu ini menjadi persyaratan pada setiap kegiatan yang ada di madrasah, seperti ketika kegiatan PTS dan PAS jika tidak membawa kartu aksi maka tidak bisa mengikuti ujian, jadi disini kartu aksi digunakan sebagai syarat untuk setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh pihak

madrasah. Pada dasarnya walaupun tidak dilakukan scan barcode aksi pada id card ketika kartu tidak ada, maka bisa dilakukan secara manual oleh pendidik dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan penscoran yakni dengan mencari nama siswa, kelas sudah dapat terdeteksi seluruh data diri dan riwayat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum melakukan tindakan disiplin, hal tersebut mungkin karena beberapa faktor dari dalam dirinya yang belum menyadari betapa pentingnya berperilaku disiplin.

### Daftar Pustaka

- Agus, Didik Triwiyono dan Danny Meirawan. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, No. 1, 2013.
- Darmawan, Deni dan Kunkun Nur Fauzi. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2019
- Irwansa dan Muh Arsyad Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar", *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, no.1, 2015, 2.
- Kemendikbudristek, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2091p/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah," 2021.
- Munaddhomah, Afif Zamroni. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2020.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Deepublish: Yogyakarta, 2018.
- Nurani, Rini. "Manajemen Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021). [https://doi.org/\(2614-8854\)](https://doi.org/(2614-8854)).
- Rochaety, Eti dan Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Siagian, P Sondang. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Zamroni, Afif. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020).

